ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS
(Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)

Vincentius Christianto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Candi Mendut no. 2A Malang
v.christianto90@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Dr. Atim Djazuli, SE., MM

ABSTRACT

Bank as an intermediary institutions play a very important role in moving the economy of a country. In carrying out its role of banks must be managed with carefully and the need for special scrutiny of the government. Bank Indonesia as authorities have issued regulations regarding the rating of the bank through Bank Indonesia regulations 6/10/PBI/2004 dated April 12, 2004 which contains a guide in assessing the health of banks. The new banking regulations in assessing the health of banks used analysis CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk).

This study aims to determine the level of development of health at the Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa with an assessment of whether the banks in sound condition fairly healthy, less healthy, and unhealthy. This study uses the financial ratios CAMELS (CAR, NPL, ROA, ROA, ROE, NIM, LDR, and RGR). The data used in this study were obtained from the Annual Financial Report Data Banks period 2010-2012.

The population in this study is a conventional bank in Indonesia and after passing through purposive sampling phase contained 12 samples of the Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa listed on the Stock Exchange Foreign exchange period 2010-2012. Data analysis method used is descriptive quantitative analysis method in order to explain the rating of the bank by using a method based on CAMELS composite rating for each factor.

The results of this study indicate whether the bank in good shape, pretty healthy, less healthy, and unhealthy during the study period. Based on the results of the calculation of capital adequacy ratio (CAR) under study are in good health and above the standard provided by Bank Indonesia. In the assessment of the quality of assets owned most of the banks are in a healthy condition although there are two banks that have had or are reasonably healthy condition on 3

ratings. ROA calculation results indicate banks are in healthy condition during the study period. Profitability measurements was assessed by 3 wherein the ratio of ROA, ROE and NIM most of the shows are in a healthy condition. Liquidity factor based LDR calculation shows that there are two banks that are in poor health. Sensitivity to market risk calculation obtained from RGR where most banks are still in a healthy condition.

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga intermediasi memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan perannya bank wajib dikelola dengan hati – hati dan perlunya pengawasan khusus dari pemerintah. Bank Indonesia sebagai otoritas telah mengeluarkan peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan penilaian apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian ini menggunakan metode CAMELS dengan rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR, dan RGR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Umum periode 2010 – 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia. Dengan melewati tahap *purposive sampling* terdapat 12 sampel Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif guna menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS berdasarkan peringkat komposit setiap faktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat selama periode penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan CAR bank yang diteliti berada dalam kondisi sehat dan diatas standar yang diberikan Bank Indonesia. Pada penilaian kualitas aset yang dimiliki sebagian besar bank berada dalam kondisi sehat meskipun terdapat dua bank yang pernah mengalami kondisi cukup sehat atau berada pada peringkat 3. Hasil perhitungan BOPO menunjukkan bank umum berada dalam kondisi sehat selama periode penelitian. Pengukuran rentabilitas dinilai dengan 3 rasio dimana ROA, ROE dan NIM sebagian besar menunjukkan berada dalam kondisi sehat. Faktor likuiditas berdasarkan perhitungan LDR menunjukkan masih ada dua bank yang berada dalam kondisi kurang sehat. Sensitivitas pada resiko pasar diperoleh dari perhitungan RGR dimana sebagian besar bank masih berada dalam kondisi sehat.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM, LDR, RGR

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri dalam bidang jasa dimana lembaga keuangan sebagai lembaga yang memberikan jasa intermediasi berupa jembatan antara surplus unit dengan defisit unit dengan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, dan treasury note. Tugas utama perbankan sebagai lembaga intermediasi secara umum adalah menghimpun dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk pembiayaan investasi yang mereka lakukan.

Pada tahun 2010, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) bank umum relatif terjaga mencapai 17,2% dan meningkat menjadi 18,1% pada Februari 2011. Selain itu, rasio kredit bermasalah bank umum berhasil diturunkan dari 3,4% pada akhir tahun 2009 menjadi sekitar 2,6% pada akhir tahun 2010 yang merupakan tingkat terendah dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perekonomian Indonesia mendapat tekanan berat dari krisis global, namun sektor perbankan di Indonesia masih dapat bertahan terhadap krisis ekonomi global (Bank Indonesia, 2013).

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian Indonesia dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian permodalan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR dengan cara membandingkan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi. Dengan rasio ini peneliti ingin menggambarkan kemampuan bank dalam melindungi dana yang disimpan sebagai modal bank dari berbagai jenis resiko yang dihadapi oleh bank tersebut.

Dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun, bank perlu menganalisis kualitas aktiva produktif dimana kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan mengurangi modal bank. Dalam penelitian ini rasio NPL menjadi indikator untuk menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank dimana kredit yang diberikan masyarakat mengandung resiko gagal atau macet.

Dalam penilaian aspek manajemen secara umum dilakukan dengan 250 pertanyaan terkait kualitas manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Pada penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan rumus BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) yang masih termasuk dalam formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia (Taswan, 2006: 400).

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (2006: 100) rentabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Penilaian rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yang digunakan untuk mengukur peluang suatu bank dalam memperoleh keuntungan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Aspek likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2003: 118). Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur dengan rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*) dimana rasio ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank. Pada penelitian ini, faktor sensitivitas terhadap resiko pasar menggunakan rasio kesenjangan dana atau *Relative Gap Ratio* (RGR) yang diukur dengan membandingkan antara kesenjangan dana pada aktiva yang rentan pada tingkat suku bunga simpanan dan pasiva yang rentan pada tingkat suku bunga kredit dibandingkan dengan total aktiva (Taswan, 2006: 408).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Dengan pertimbangan Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*).

Penelitian ini berfokus pada analisis rasio keuangan CAMELS pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2010-2012 guna menilai kondisi kesehatan perbankan di Indonesia. Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode CAMELS?

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

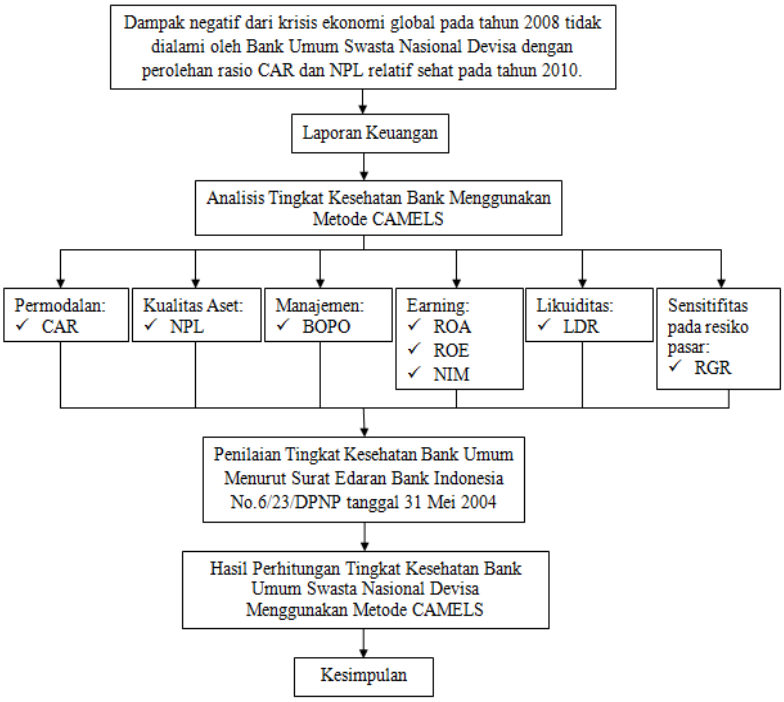

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012 yang dipublikasikan. Variabel-variabel terdiri dari: permodalan (CAR), Kualitas Aset (NPL), Manajemen (BOPO), Rentabilitas (ROA, ROE, NIM), Likuiditas (LDR) dan Sensitivitas pada resiko pasar (RGR). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa peraturan perbankan yang terkait seperti Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 Apil 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Laporan Kajian Stabilitas Keuangan tahun 2010-2012.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia pada tahun 2010-2012, yang mempunyai kriteria tertentu yang diharapkan dapat mencapai tujuan dari penelitian. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Definisi Operasional

Analisis tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Setelah analisis CAMELS dilakukan kemudian diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang dinilai, maka dapat ditetapkan peringkat komposit bank. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

- Permodalan
  Penilaian pertama adalah aspek permodalan, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \text{ x100\%}$$

  modal minimum bank.

- Kualitas Aset
  Aktiva produktif adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \text{ x 100\%}$$

  NPL yang digunakan adalah NPL neto yaitu NPL yang telah disesuaikan.

- Manajemen
  Dalam aspek ini BOPO diproksikan sebagai alat untuk menilai kualitas aspek manajemen. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x100\%}$$

- Rentabilitas
  Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Dalam aspek ini ada 3 rasio yang digunakan untuk menilai aspek rentabilitas diantaranya adalah:

  ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}} \text{ x100\%}$$

  ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Modal Inti}} \text{x100\%}$$

  NIM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan

operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{x}100\%$$

- Likuiditas
  Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{x}100\%$$

  dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

- Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar
  Penilaian pada aspek Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar menggunakan *relative gap ratio* (RGR) atau rasio kesenjangan relatif yang diukur dengan membandingkan antara kesenjangan dana dalam nilai uang atau rupiah (RSA - RSL) dengan total aktiva (Taswan, 2006).

Adapun predikat tingkat kesehatan Bank yang disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini sebagai

$$RGR = \frac{\text{Kesenjangan Dana}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$$

berikut:

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2).
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Cukup Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Kurang Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Tidak Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Mekanisme Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat komposit.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- **Faktor Permodalan**
  PT. Bank Bukopin Tbk dan PT. Bank Damanon Tbk memiliki nilai rasio CAR yang mengalami kenaikan secara terus menerus dan pada periode 2012 kenaikan pada PT. Bank Bukopin Tbk mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Pertumbuhan rasio CAR mengindikasikan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk dan PT bank Danamon Tbk mampu memelihara modal pada tingkat yang memadai dengan ketepatan distribusi penggunaan dana pada instrumen yang memiliki nilai resiko rendah.
  Beberapa bank mengalami kenaikan nilai CAR pada periode 2010-2011 dan mengalami penurunan pada periode 2011-2012. Hal ini dialami oleh PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk yang memiliki arti bahwa pada tahun 2011 bank tersebut menyalurkan dana yang dimilikinya pada aset yang memiliki nilai resiko lebih rendah sehingga cadangan untuk mengcover resiko tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2010 dan tahun 2012.

Keadaan fluktuasi juga terjadi pada PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Mega Tbk, dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk yang mengalami penurunan nilai CAR pada periode 2010-2011 dan mengalami kenaikan pada periode 2011-2012. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2011 bank tersebut menyalurkan dana yang dimilikinya pada aset yang memiliki nilai resiko lebih tinggi sehingga cadangan untuk mengcover resiko tersebut juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 dan tahun 2012.

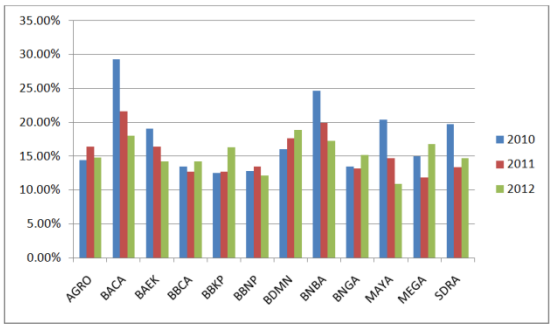

Gambar 2. Grafik Permodalan (CAR) Tahun 2010-2012

- **Faktor Kualitas Aset**

Nilai NPL pada PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengalami kenaikan secara kontinyu selama periode penelitian. Kenaikan nilai NPL secara terus menerus menandakan bahwa PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk tidak mampu dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut dan tidak mampu menjaga kualitas aset yang dimiliki selama periode penelitian. Meskipun kinerja kedua bank tidak baik, posisi nilai NPL selama periode penelitian masih dalam kategori sehat.

Penurunan nilai NPL ditunjukkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT. Bank Bumi Artha Tbk. Setiap penurunan nilai NPL memiliki arti bahwa pengelolaan kredit bermasalah bank tersebut semakin membaik setiap tahunnya. Hasil rasio menunjukkan bahwa bank sanggup mengelola kualitas asetnya dengan menyelesaikan kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut.

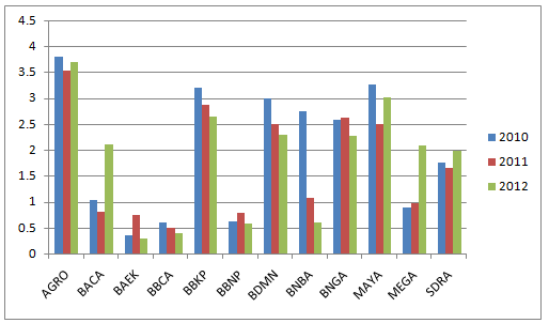

Gambar 3. Grafik Kualitas Aset (NPL) Tahun 2010-2012

- **Faktor Manajemen**

Bank yang mengalami peningkatan nilai BOPO adalah PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Hal ini mengindikasikan bank tersebut kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional sehingga terjadi penambahan biaya selama periode penelitian. Meskipun terjadi kenaikan nilai BOPO dengan penambahan biaya operasional, kedua bank tersebut masih berada di posisi peringkat 1 yang menggambarkan manajemen bank tersebut sangat baik selama periode penelitian.

Penurunan nilai BOPO ditunjukkan oleh beberapa bank lain diantaranya PT. Bank BRI Agro Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Dengan nilai BOPO yang selalu menurun selama periode penelitian menunjukkan bahwa bank tersebut malakukan perbaikan secara kontinyu dalam pengendalian biaya operasionalnya. Prestasi dalam manajemen bank-bank tersebut membuahkan hasil dimana terjadi penurunan nilai rasio BOPO yang menunjukkan bank tersebut mampu

mengoptimalkan kinerjanya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional selama periode penelitian.

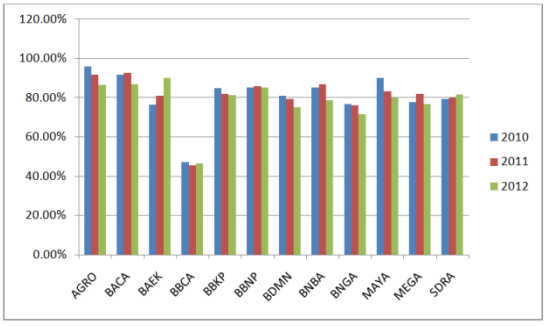

Gambar 4. Grafik Manajemen (BOPO) Tahun 2010-2012

- **Faktor Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk mendapatkan pengembalian (laba) guna mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa perhitungan.

Salah satu rasio rentabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Penurunan nilai ROA berturut-turut selama periode penelitian hanya terjadi pada PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk. Penurunan nilai ROA terjadi karena laba yang dihasilkan selama periode penelitian mengalami penurunan sedangkan aset yang dimiliki mengalami sedikit peningkatan. Penurunan laba terjadi akibat beban operasional yang dikeluarkan bank bertambah banyak pada opsi beban karyawan pada tahun 2011.

Bank dengan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Bank BRI Agro Tbk dengan nilai 0,67% pada periode tahun 2010, PT. Bank Capital Indonesia Tbk dengan nilai 0,84% pada periode tahun 2011 dan PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan nilai 1,02% pada periode tahun 2012. Perolehan rasio ROA terendah menghasilkan peringkat komposit 3 yang menunjukkan bahwa bank tersebut berada pada kondisi cukup sehat yang menandakan bahwa aset yang dimilikinya masih mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan laba dan masih dalam batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

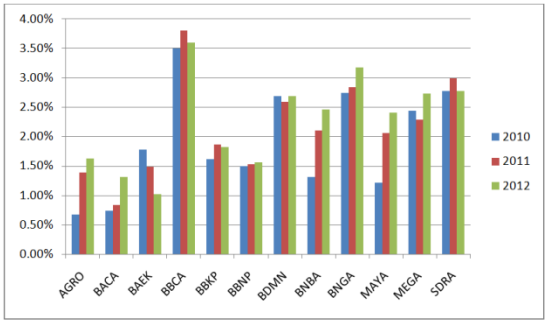

Gambar 5. Grafik Rentabilitas (ROA) Tahun 2010-2012

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Beberapa bank memiliki nilai ROE yang mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu PT. Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank Bumi Artha Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Meningkatnya nilai ROE pada bank diatas mengartikan bahwa bank-bank tersebut mampu menggunakan modalnya secara efektif dan efisien sehingga para investor mempercayai bank yang bersangkutan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang dibagikan. Walaupun perkembangan nilai ROE mengalami peningkatan setiap tahunnya, tidak semua bank mengalami peningkatan posisi yang menyatakan bank tersebut dalam keadaan sehat atau baik.

Bank dengan nilai ROE terendah dimiliki oleh PT. Bank BRI Agro Tbk dengan nilai 4,17% pada periode tahun 2010, PT. Bank Capital Indonesia Tbk dengan nilai 5,19% pada periode tahun 2011 dan PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan nilai 7,63% pada periode tahun 2012. Posisi peringkat yang diperoleh pada ketiga bank tersebut berada pada posisi peringkat 3. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut berada pada kondisi cukup baik dan masih dalam batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Keadaan nilai ROE yang berada dalam kondisi cukup baik menandakan bahwa pengembalian modal pemegang saham berada dalam keadaan yang cukup sehat dengan perolehan laba. Namun bagi investor tentunya akan mempertimbangkan melihat bank yang dapat memberikan capital gain yang tinggi dari perolehan rasio ROE yang optimal.

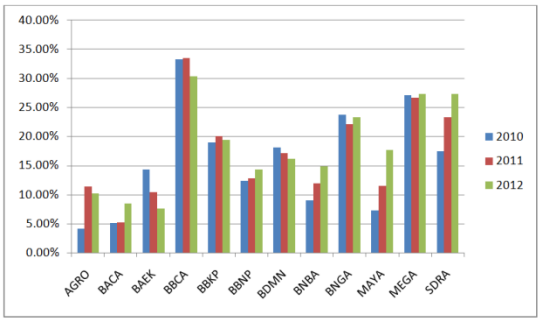

Gambar 6. Grafik Rentabilitas (ROE) Tahun 2010-2012

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

Kenaikan nilai NIM selama periode penelitian ditunjukkan oleh PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank Bumi Artha Tbk dan PT. Bank Mega Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang diterima bahwa ketiga bank tersebut berhasil melakukan penambahan laba sebelum pajak dengan bertumbuhnya pendapatan atas bunga sedangkan beban bunga bank tersebut tetap terjaga atau tidak terjadi pertumbuhan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut berhasil dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga menghasilkan penambahan laba bersih setiap tahunnya.

Pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengalami penurunan berturut-turut selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan pertumbuhan beban bunga lebih besar daripada pertumbuhan pendapatan bunga sehingga terjadi penurunan laba sebelum pajak yang diterima setiap tahunnya. Walaupun demikian NIM yang dihasilkan setiap tahunnya masih diatas rata-rata sehingga faktor NIM PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berada dalam kondisi sangat sehat.

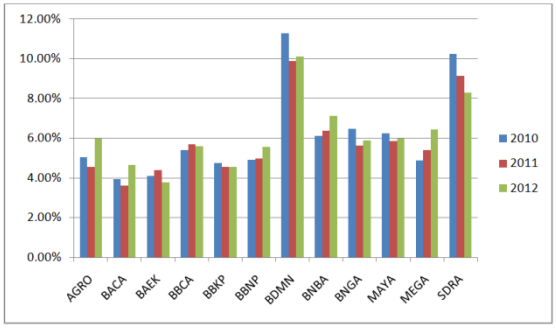

Gambar 7. Grafik Rentabilitas (NIM) Tahun 2010-2012

- **Faktor Likuiditas**

  Kenaikan nilai LDR berturut-turut selama periode penelitian dialami oleh PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Bumi Artha Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Peningkatan nilai LDR menandakan bank tersebut berada dalam kondisi kurang sehat dalam tingkat

kesehatan bank. Meningkatnya nilai LDR perlu dijaga agar tidak melebihi standar dari Bank Indonesia guna mewaspadai potensi kerugian kredit macet.

Nilai LDR yang dialami oleh bank selain yang disebutkan diatas mengalami perubahan fluktuasi, diantaranya PT. Bank BRI Agro Tbk, PT. Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Mega Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Perubahan nilai LDR ditunjukkan oleh PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan naiknya posisi peringkat 4 di tahun 2010 ke peringkat 2 di tahun 2011 menunjukkan bank tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti membayar kembali pencairan dana bagi deposannya pada saat ditagih serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan.

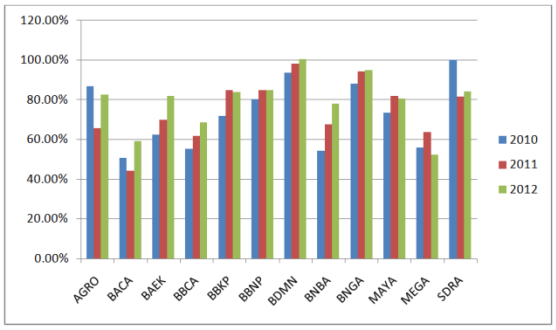

Gambar 8. Grafik Likuiditas (LDR) Tahun 2010-2012

- **Faktor Sensitivitas Pada Resiko Pasar**

Secara umum hampir semua bank memiliki nilai rendah pada resiko pasar yang dihadapi terhadap perubahan tingkat suku bunga. Bank yang memiliki *gap* positif selama periode penelitian ditunjukkan oleh PT. Bank BRI Agro Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT. Bank Bumi Artha Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memilih strategi agresif selama periode penelitian dimana bank tersebut memprediksi bahwa tingkat suku bunga cenderung meningkat. Dengan posisi *gap* yang positif, bank tersebut mengharapkan adanya peningkatan laba dari pertumbuhan NII jika pergerakan tingkat suku bunga searah dengan prediksi manajemen bank tersebut. Namun bila prediksi bank tersebut tidak sesuai maka bank tersebut mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan NII.

Keadaan sebaliknya, bank yang memiliki *gap* negatif selama periode penelitian ditunjukkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank Mega Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memilih strategi defensif selama periode penelitian dimana bank tersebut memprediksi bahwa tingkat suku bunga cenderung menurun. Dengan posisi *gap* yang negatif, bank tersebut berusaha agar volume RSA sama dengan RSL terhadap perubahan suku bunga (*zero gap*). Bila dapat mencapai *zero gap* maka bank tersebut dapat menghindari kenaikan atau penurunan NII.

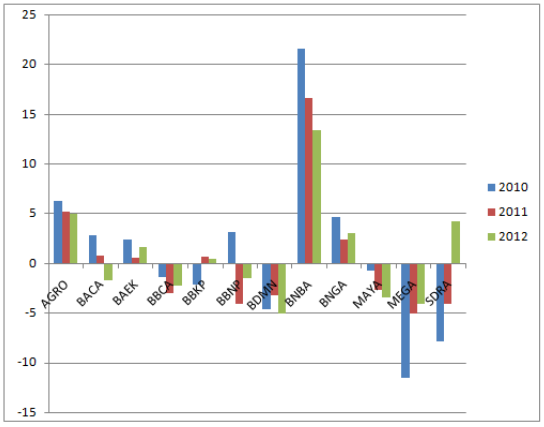

Gambar 9. Grafik Sensitivitas Pada Resiko Pasar (RGR) Tahun 2010-2012

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa

permodalan keseluruhan bank berpredikat sehat dimana nilai rasio semua bank berada diatas rata-rata, kualitas aset perbankan selama periode penelitian masih ada dua bank yang berpredikat cukup sehat yaitu PT. Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2010 dan 2012 serta PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2011, manajemen yang dihitung dengan rasio BOPO berada dalam kondisi sehat, rentabilitas yang dihitung dengan ROA, ROE, dan NIM sebagian besar berada diatas batas minimum yang ditentukan, likuiditas masih ada dua bank yang pernah dalam predikat kurang sehat diantaranya PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan PT. Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2010, dan nilai rasio RGR dalam sensitivitas pada resiko pasar secara keseluruhan berpredikat sehat, namun msih terdapat bank yang berada dalam kondisi tidak sehat. Bank dengan nilai rasio terbaik adalah PT. Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian.

Dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dari hasil penelitian pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa PT. Bank Danamon Tbk dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menunjukkan bank berada dalam kondisi kurang sehat. Dengan kondisi demikian diperlukan peran dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari pemerintah yang berfungsi menjamin simpanan nasabah perbankan. Disamping menjamin simpanan nasabah bank, LPS juga bertugas melakukan penyelesaian dan penanganan bank yang tidak berhasil disehatkan atau bank gagal.
- Dari hasil penelitian pada faktor sensitivitas terhadap resiko pasar menunjukkan bahwa PT. Bank Bumi Artha Tbk terlalu agresif dalam mengelola aktiva-pasiva sehingga perlu menurunkan *gap* yang dimiliki sesuai dengan standar guna menghindari resiko dari perubahan tingkat suku bunga. *Gap* yang tinggi memberikan resiko yang tinggi bila prediksi tingkat suku bunga tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous (apakabar@clark.net) 3 April 1998, *[Indonesia-L] Kontan - Mayday-Mayda, Kita Dihantam Badai Kredit Macet!*, E-mail kepada Anonimous (indonesia-l@indopubs.com).

Aprilia Dewi dan Warsito Kawedar, 2010, *Rasio Keuangan Versi Bank Indonesia Versus Infobank (Studi Empiris Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2005-2008)*, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Bank Indonesia, 2004, *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*, Jakarta.

_____, 2004, *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 31 Mei 2004*, Jakarta.

_____, 2008, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta.

Biro Humas Bank Indonesia, 2008, *Pernyataan Gubernur Bank Indonesia: BI Rate Tetap 8,0%*, Jakarta.

Bursa Efek Indonesia, 2010, *Laporan Keuangan Tahunan Bank 2010*, Jakarta.

_____, 2011, *Laporan Keuangan Tahunan Bank 2011*, Jakarta.

_____, 2012, *Laporan Keuangan Tahunan Bank 2012*, Jakarta.

Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Hasibuan, H. Malayu S.P., 2006, *Dasar-dasar Perbankan Indonesia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Lukman Dendawijaya, 2004, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Masyhud Ali, 2004, *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia, Jakarta.

Nila Hidayatul Maula, 2012, Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Ponttie Prasnanugraha P, 2007, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia), *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Riza Ayu Ramdany, 2012, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Komparatif pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2008-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makassar.

Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods for Business (Roger Bougie)*, Terjemahan oleh Kwan Men Yon, jilid 1, 2006, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis* Cetakan Kedua Belas, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.